

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK ALADIN SYARIAH  
PERIODE 2020-2021**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh**

**Kulkarni**

NIM : 18 0402 0071

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PALOPO  
2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK ALADIN SYARIAH  
PERIODE 2020-2021**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi  
(SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh**

**Kulkarni**

NIM : 18 0402 0071

**Dibimbing Oleh:**

**Hamida, S.E.Sy.,M.E.Sy.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kulkarni

NIM : 18 0402 0071

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi administratif atau perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Kulkarni

18 0402 0071

2023/07/07 14:40

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah Periode 2020-2021 yang ditulis oleh Kulkarni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0071, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 02 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 08 Jumadil Awal 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 13 April 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H Ketua sidang (.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI Penguji I (.....)
4. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M Penguji II (.....)
5. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy Pembimbing (.....)

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi

Perbankan Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H  
NIP. 19790724 200312 1 002



Hendri Satri, S.E., M.M  
NIP. 19861020 201503 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang terkasih Ibunda saya Kurniati dan Ayah saya Hamuddinyang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang takterhingga sampai saat ini, memberikan berbagai macam pengorbanan yang tiada batas serta senantiasa memberikan dorongan doa.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Bisnis dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Takdir. S.H., M.H., Wakil Dekan Akademik, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, SE., M.Si., AK., CA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ilham, S.Ag., M.A. yang telah memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Hamida, S.E., Sy., M.E., Sy selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Fasiha, M.E.I selaku penguji I yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Muzayyana Jabani, S.T., M.M. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan serta kritikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Zainuddin S, S.E., M. Ak. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M. Sc selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu untuk mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada sahabat-sahabatku “WAHAZAKA” (Warda, Zahra dan Halima), windi dan terkhusus kepada orang spesial Muh. Fadlyselalu mensupport dalam setiap langkah yang penulis tempuh dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2018 (khususnya kelas PBS B) yang selama ini sudah membantu dan mendoakan serta memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amiin.

Palopo, 20 Agustus 2022  
Penulis

Kulkarni  
Nim. 18 0402 0071

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef



ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يُي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
نَو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

هَؤُلَاءِ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ..... يْ.....	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يُي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
نَو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يُمَي

مُوتٌ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

أَلْطِفَانِ  
وَضَعْفِ  
ر : *raudatul atfāl*

دِينُ رَافِدِيَّةِ  
كَالْمَدِينَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةِ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّ : *al-ḥaqq*

نُعْمًا : *nu'ima*

عَدْوًا : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

علي : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ :al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ :al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَافَةُ :al-falsafah

الْبِلَادُ :al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau*

شيء : *syai'un*

أُْمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-maṣlahah*

#### 9. *Lafẓ al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ *dinullāh* | *billāh*  
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Adapun *tā' marbuṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هَمْ فِي رَحْمَةِ رَبِّهِمْ : *hum fi raḥmatillāh*  
ي

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulisdengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fihi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:


Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>subḥānahūwa ta 'ālā</i>
SAW.	= <i>ṣallāllāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QSĀli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



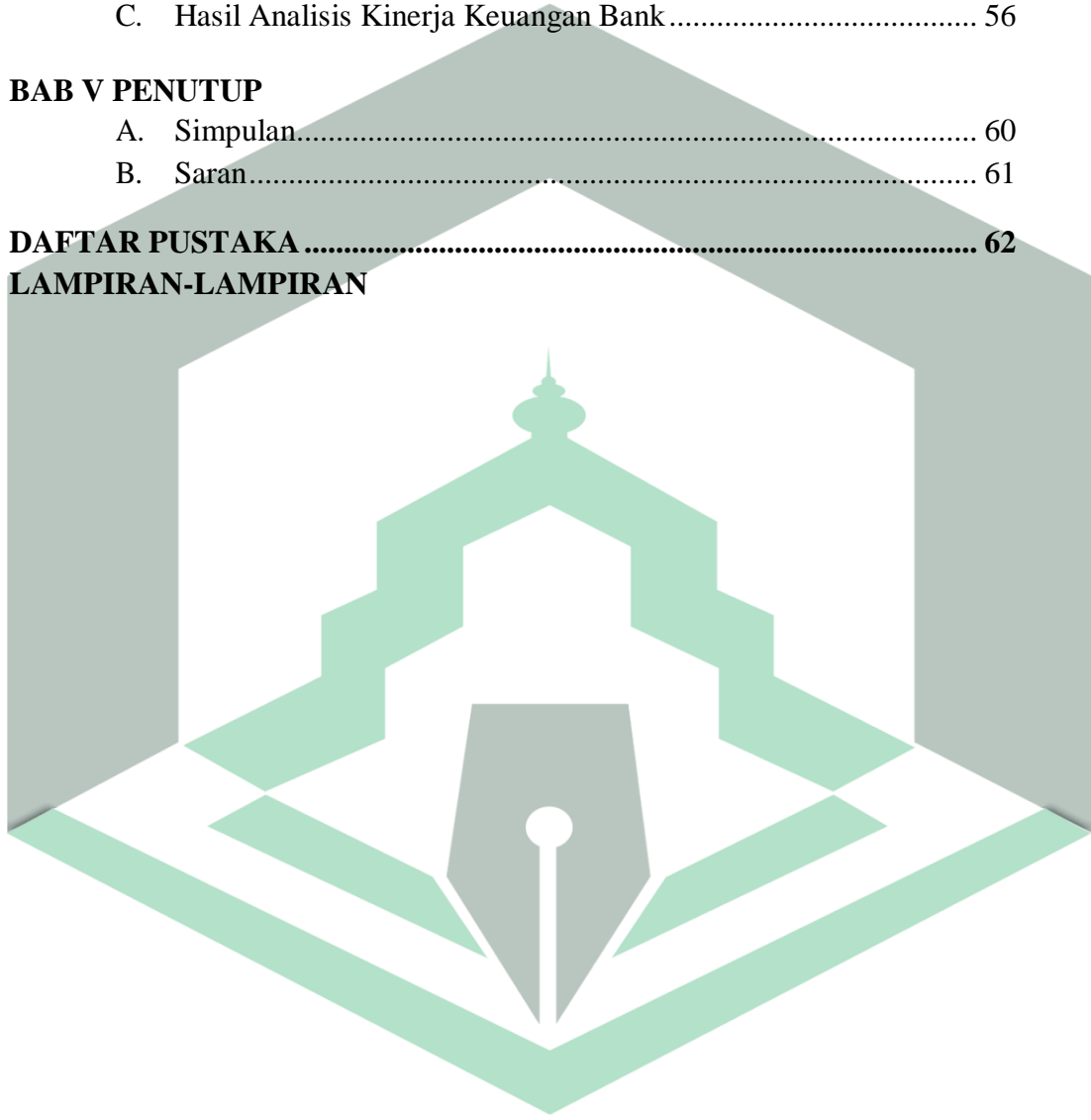
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
DSN	= Dewan Syariah Nasional
MUI	= Majelis Ulama Indonesia
SPSS	= <i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>
CAR	= Capital Adequacy Ratio
ROA	= Return On Asset
BOPO	= Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional
BPRS	= Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
PP	= Peraturan Pemerintah
UU	= Undang-Undang
PSAK	= Penyajian Laporan Keuangan Syariah
FDR	= Financing to Debt Ratio
NPF	= Non Performing Financing



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah.....	44
C. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Bank.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

QS. Al-Baqarah ayat 282 .....26



## DAFTAR HADIST

Hadist riwayat Bukhari & muslim .....	28
---------------------------------------	----



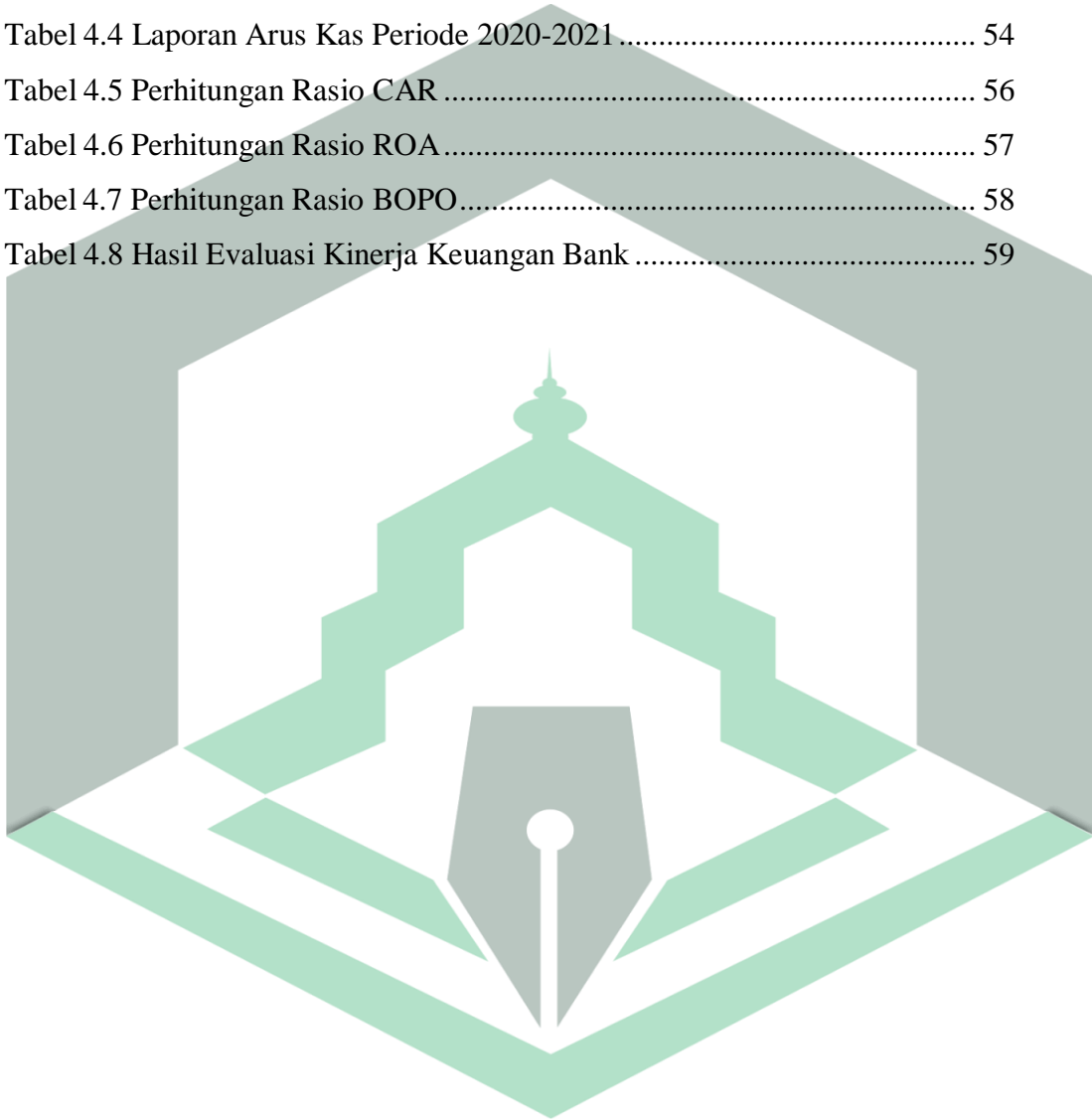
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Aladin Syariah .....	43



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Neraca (Aktiva) Periode 2020-2021 .....	44
Tabel 4.2 Laporan Neraca (Passive) Periode 2020-2021 .....	46
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi Periode 2020-2021 .....	50
Tabel 4.4 Laporan Arus Kas Periode 2020-2021 .....	54
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio CAR .....	56
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio ROA .....	57
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio BOPO .....	58
Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Bank .....	59



## DAFTAR ISTILAH



kompetitor	= persaingan
pandemi	= wabah
Likuiditas	= kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban
Fluktuasi	= kenaikan dan penurunan
Prior Research	= Penelitian Terdahulu
Komparatif	= perbandingan
Mudharabah	= Prinsip Bagi Hasil
Musyarakah	= Prinsip Penyertaan Modal
Murabahah	= Prinsip Jual Beli
Ijarah	= Sewa Menyewa
Ijarah Wa Iqtina	= Pemindah Kepemilikan Sewa
Ta'zir	= Denda Terhadap Nasabah
Nahzir	= Pengelola Wakaf
Wakif	= Pemberi Wakaf
Performance	= hasil kerja

## ABSTRAK

**Kulkarni, 2022.** “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo. dibimbing Oleh Hamida, S.E.Sy.,M.E.,Sy.

Sektor perbankan syariah saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat. Dikarenakan seluruh dunia sedang menghadapi masa pandemi covid-19. Ditengah pandemi perbankan syariah memiliki cukup tantangan. Salah satu yang terkena dampak negatif dari pandemi ialah kinerja perusahaan disektor keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat ditentukan dengan variabel keuangan dan non-keuangan. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis kinerja keuangan bank dengan tiga variabel yaitu ROA, CAR, dan BOPO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Aladin Syariah pada periode 2020-2021. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang telah dipublikasikan, dengan sampel laporan keuangan periode 2020-2021, serta tehnik pengumpulan data dengan studi dokumenasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 menunjukkan kinerja yang baik ditinjau dari rasio keuangan CAR, dan BOPO dikarenakan sesuai dengan standar Bank Indonesia. Sedangkan rasio ROA tidak menunjukkan kinerja yang baik. Karena tidak sesuai dengan Bank Indonesia.

**Kata kunci :** BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Kinerja Keuangan Bank, ROA (*Return On Asset*),



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan syariah saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat. Dikarenakan seluruh dunia sedang menghadapi masa pandemic *coronavirus disease 19* (covid-19) dimana pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan Tiongkok. Virus covid-19 sangat cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Ditengah situasi pandemic covid-19 saat ini, perbankan syariah memiliki cukup banyak tantangan untuk menghadapi risiko-risiko yang akan terjadi. Adanya peningkatan risiko tersebut tidak luput dari pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi demi menekan penyebaran pandemi covid-19 yang semakin hari kian meningkat. Risiko peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan aset keuangan, penurunan profitabilitas dan risiko pertumbuhan perbankan syariah yang melambat.<sup>1</sup>

Perbankan syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi penyeimbang, penyalaras serta penyelesaian berbagai sektor perekonomian.<sup>2</sup> selain merupakan intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, bank syariah aktif turut

---

<sup>1</sup>Dinar Riftisari Dan Sugiarti, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19”, *Jurnal Manajemen Bisnis (Jmb)*, Vol.33, No.2, Desember 2020, Hlm. 78. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/295943/135-211-1-sm.pdf> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.

<sup>2</sup>yoga Adi Surya Dan Binti Nur Asiyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.7, No.2, Juni 2020, Hlm. 2 <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/7480/1/1740100196.pdf> Diakses Pada Tanggal 20 April 2022.

berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.<sup>3</sup>

Kinerja keuangan perbankan syariah merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perbankan syariah pada suatu periode tertentu baik perbulan, triwulan dan pertahun yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana pada bank syariah itu sendiri. Semakin baik kinerja keuangan bank syariah maka semakin baik juga tingkat kesehatan bank syariah itu sendiri bagitupun sebaliknya.

Kinerja merupakan bentuk dari pencapaian keberhasilan yang ada pada perusahaan setelah menjalankan segala fungsinya. Menurut Zeptarisa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisa menggunakan alat-alat. analisis selanjutnya dapat diketahui tentang baik buruknya keadaan perusahaan serta dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.<sup>4</sup>

Kinerja keuangan dalam perusahaan dikatakan sangat penting berguna untuk mengevaluasi perusahaan mengenai hal tingkat kemampuan perusahaan itu sendiri sesuai dengan aktivitas keuangan yang sudah dilakukan. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dinilai dengan menggunakan alat analisis. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan, analisis keuangan ialah tehnik analisis yang digunakan untuk

---

<sup>3</sup>Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 5

<sup>4</sup> Deva Sari Violandani, “Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45” *AccountingDepartment, Faculty Of Economic And Bussines, Brawijaya University*, Hlm. 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7248/6236> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.

melihat apakah kinerja keuangan pada perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Menurut Hutabarat menganalisis laporan keuangan perusahaan terdiri dari mempelajari lebih lanjut tentang kelemahan atau kelebihan kinerja keuangan perusahaan melalui pengelolaan laporan keuangan.<sup>5</sup> Pada analisis laporan keuangan dibagi lagi menjadi beberapa rasio, yaitu terdapat beberapa cara menganalisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang jangka pendek dan jangka panjang serta sumber lain diluar modal bank sendiri dengan jumlah penanaman dana tersebut keberbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.<sup>7</sup>

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

---

<sup>5</sup> Dr. Francis Hutabarat, MBA, CIBA, Analisis kinerja keuangan perusahaan, ( Jakarta : Desanta Muliavisitama, 2020) hlm 15

<sup>6</sup> Dr. Francis Hutabarat, MBA, CIBA, Analisis kinerja keuangan perusahaan, ( Jakarta : Desanta Muliavisitama, 2020) hlm 21-25

<sup>7</sup> Farah Margarettha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: Grasindo, 2012), 63.

kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, aktiva dan modal sendiri. Selain mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, rasio ini juga digunakan tingkat efisiensi usaha dan tingkat kesehatan bank.<sup>8</sup>

Pada perhitungan solvabilitas untuk menilai kinerja pada suatu perusahaan terdapat beberapa cara perhitungan salah satunya dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berfungsi untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Kemudian pada perhitungan rentabilitas adalah menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang berfungsi untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

Bank Aladin Syariah Bank Aladin Syariah sempat mengalami perubahan nama sejak pertama kali didirikan dari semula bernama PT Bank Maybank Nusa Internasional kemudian berubah menjadi PT Bank Maybank Indicorp kemudian berubah menjadi Pt. Maybank Syariah Indonesia seiring dengan pergantian bidang usaha dari bank konvensional menjadi bank umum syariah. Setelah itu kembali lagi terjadi perubahan nama menjadi PT Bank Net Indonesia Syariah dan pemegang saham menyetujui rencana bank melakukan penawaran umum perdana saham serta mengubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Lalu bank kembali melakukan perubahan nama menjadi PT. Bank Aladin Syariah Tbk.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017),104.

<sup>4</sup> <https://aladinbank.id>., diakses pada tanggal 10 september 2022.

Ditengah tahun Bank Aladin melakukan langkah besar ditahun 2021 yang akan menjadi perkembangan bisnis bank kedepan. Setelah melakukan penawaran umum perdana saham atau *initial public offering* (IPO) pada 1 february 2021 dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia, bank sudah beberapa kali melakukan perubahan nama sehingga menjadi Bank Aladin Syariah Tbk.

Pergantian nama yang dilakukan, bukan hanya sekedar merubah nama melainkan juga sebuah transformasi diri menjadi bank yang dapat melayani kebutuhan seluruh lapisan masyarakat akan produk-produk perbankan, khususnya perbankan syariah melalui pendekatan digitalisasi. Dimana bank melakukan perubahan *core business* dari sebelumnya berfokus pada segmen *corporate banking* menjadi bank yang mengedepankan layanan digital dan berfokus pada segmen ritel. Melalui transformasi ini, Bank Aladin berupaya untuk lebih dekat dengan masyarakat dan berbagi kebaikan untuk masa depan bersama.<sup>10</sup>

Diakhir tahun 2021 Bank Aladin Syariah masih belum melakukan ekspansi bisnis, khususnya dalam penyaluran pembiayaan baru kepada masyarakat. Hal ini di akibatkan karena Bank Aladin Syariah tidak dapat mencapai target pendapatan operasional dari pendapatan atas penyaluran dana sehingga mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan bank. Pada tahun 2021 Bank Aladin mencatatkan kerugian sebesar Rp 1.131.22 miliar atau mencapai 97,94% terhadap target. Hal ini

---

<sup>5</sup> <https://aladinbank.id>., diakses pada tanggal 10 september 2022.

berbanding terbalik dengan tahun 2020 yang berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 44.87 miliar.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengambil Bank Aladin Syariah sebagai objek penelitian untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah apakah dikatakan baik atau tidak baik. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat judul tentang “Analisis kinerja keuangan Bank Aladin Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 periode 2020-2021”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dengan menggunakan rasio ROA?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dengan menggunakan rasio CAR?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dengan menggunakan rasio BOPO?

---

<sup>6</sup> <https://aladinbank.id>., diakses pada tanggal 10 september 2022.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah menggunakan rasio ROA.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah menggunakan rasio CAR.
3. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah menggunakan rasio BOPO.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

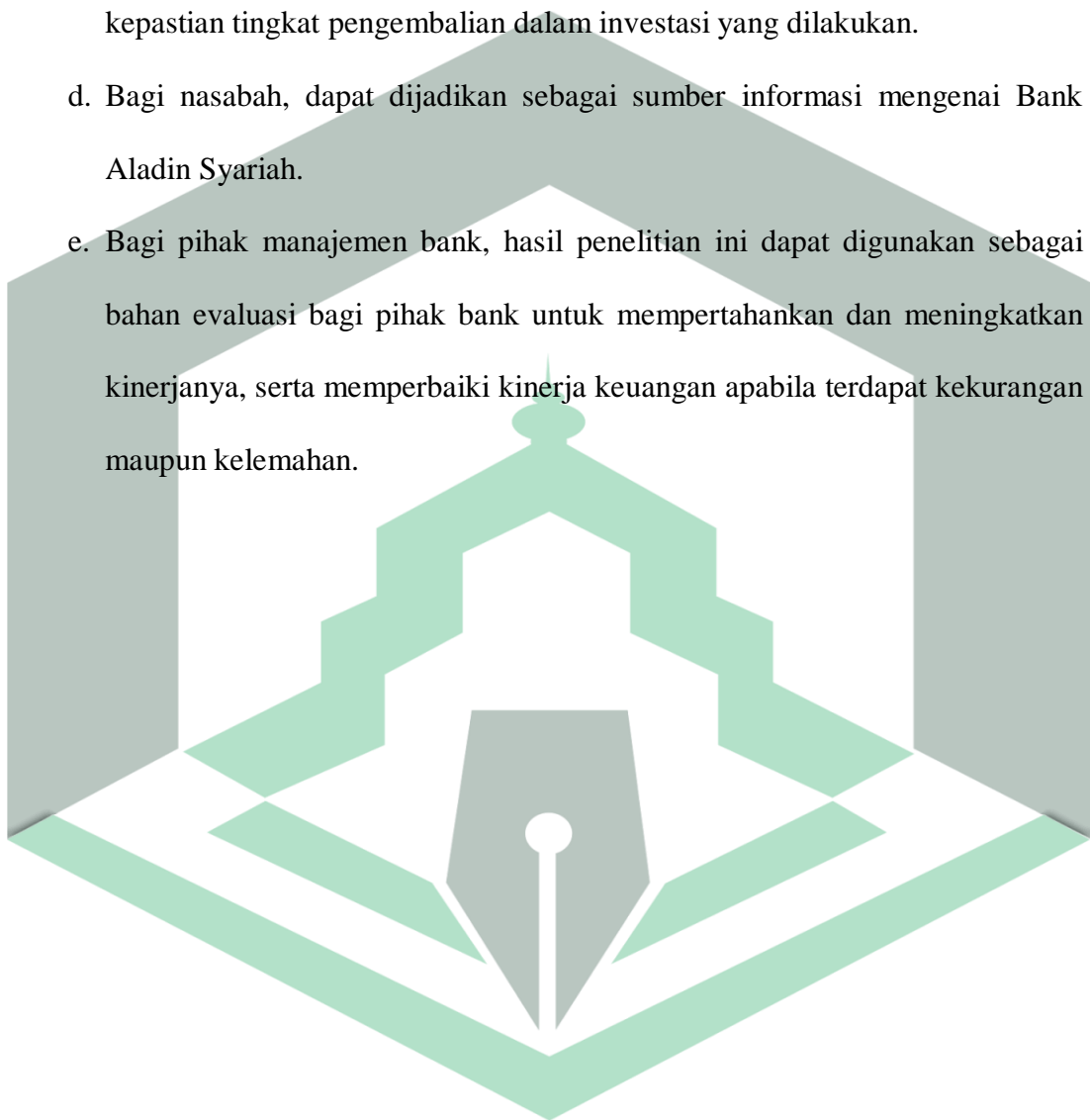
Di lihat dari manfaat teoritis penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana kinerja Bank Aladin Syariah pada masa pandemic covid-19 tersebut, serta pula dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan Bank Aladin Syariah

#### 2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.

- a. Bagi penulis, sebagai acuan untuk menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya wawasan tentang kinerja keuangan Bank Aladin Syariah.
- b. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi dan perbankan. Juga untuk dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.
- d. Bagi nasabah, dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai Bank Aladin Syariah.
- e. Bagi pihak manajemen bank, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak bank untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, serta memperbaiki kinerja keuangan apabila terdapat kekurangan maupun kelemahan.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ialah salah satu referensi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) perihal masalah yang akan dikaji.<sup>12</sup> Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Adi Surya dan Binti Nur Aisyah yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemic Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah selama pandemic covid-19, dengan menggunakan catatan laporan keuangan triwulan 1,2,3 dan 4 untuk tahun 2019, triwulan 1 untuk tahun 2020 dengan melalui pengujian independen sampel T-Test. Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari aspek ROA,NPF,dan BOPO. Sedangkan dari aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah.<sup>13</sup>Perbedaan terletak pada objek

---

<sup>12</sup>Zuhairi. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), 39.

<sup>13</sup>Yoga Adi Surya Dan Binti Nur Aisyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.7 No.2 Desember 2020. [Http://Ejournal.lainmadura.Ac.Id/Index.Php/IqtisHadia/Article/View/3672/2053](http://Ejournal.lainmadura.Ac.Id/Index.Php/IqtisHadia/Article/View/3672/2053) Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.

penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan BNI Syariah dan BSM Syariah untuk membandingkan kedua bank tersebut. Sedangkan peneliti menggunakan laporan keuangan Bank Aladin Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Harum Rezeki dan Heni Noviarita yang berjudul “ Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemic”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dilaporkan secara berkala pada masa pandemic covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada website Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menganalisis data rasio keuangan perbankan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada masa pandemic covid-19 tahun 2020 dalam kondisi sehat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif dan liabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *financing to Debt Ratio* (FDR) yang selalu berada pada nilai standar kinerja keuangan bank yang sehat. Sedangkan dari aspek *rentabilitas* dan manajemen operasional Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi tidaksehat. Hal ini dilihat dari hasil rasio *Return on Asset* (ROA), Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang selalu berada pada rasio yang tidak sesuai standar nilai kinerja keuangan bank yang sehat. Perbedaan pada penelitian ini terletak

pada objek penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia triwulan pada tahun 2020. Sedangkan peneliti menggunakan laporan keuangan Bank Aladin Syariah tahun 2020-2021 dan penelitian ini juga tidak menggunakan rasio FDR dan NPF.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinar Rifti Sari dan Sugiarti yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata CAR, ROA, NPL/NPF, LDR/FDR, dan BOPO. Metode penelitian ini merupakan komperatif yang mencari perbandingan antara kinerja keuangan Bank BCA konvensional dan Bank BCA syariah dengan metode analisis yang digunakan independent sample t-test. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh Bank BCA konvensional dan Bank BCA syariah perodemaret dan juni 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CAR,ROA,LDR,NPL dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama pandemic covid-19.<sup>14</sup> adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank BCA Konvensional dan BCA syariah. Sedangkan peneliti menggunakan laporan keuangan Bank Aladin Syariah dan tidak menggunakan rasio FDR dan LDR.

---

<sup>14</sup>Dinar Riftisari Dan Sugiarti, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19”, *Jurnal Manajemen Bisnis (Jmb)*, Vol.33, No. 2, Desember 2020, Hlm. 78. <https://Repository.Bsi.Ac.Id/Index.Php/Unduh/Item/295943/135-211-1-Sm.Pdf> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.

## B. Landasan Teori

### 1. Bank

Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan dari kata *banca* dalam bahasa Itali yang berarti peti, lemari dan bangku.<sup>15</sup> Pengertian bank Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa “ bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”<sup>16</sup>

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya.<sup>17</sup>

Bank terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

#### a. Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>18</sup>

<sup>15</sup>A. Wangsawidjaja. Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012),15

<sup>16</sup>Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Uii Pres, 2008), 17.

<sup>17</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* ( Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014),14.

<sup>18</sup>Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Uii Pres, 2008),17.

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana berupa tabungan, giro dan simpanan yang lainnya dari pihak yang kelebihan dana kemudian bank segera menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum adalah :<sup>19</sup>

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang sama.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menerbitkan surat pengakuan utang.
- 4) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- 5) Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- 6) Menempatkan dana, meminjam dana, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
- 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

---

<sup>19</sup>[https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank umum.aspx#:~:text=pada%20Undang%20Undang%20Nomor%2010,rangka%20meningkatkan%20taraf%20hidup%20masyarakat., diakses pada tanggal 15 november 2022.](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank%20umum.aspx#:~:text=pada%20Undang%20Undang%20Nomor%2010,rangka%20meningkatkan%20taraf%20hidup%20masyarakat., diakses pada tanggal 15 november 2022.)

- 9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- 10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- 11) Melakukan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- 12) Menyediakan pembiayaan dan melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 13) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Bank Umum Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank yang bermakna tempat menyimpan uang merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari kedua belah pihak yaitu pihak yang kelebihan dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dan versi bank syariah adalah peraturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atas pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Maka bank syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang berfungsi menjadi perantara bagi pihak yang kebihan dan

pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha atau kegiatan lainnya sesuai hukum Islam.<sup>20</sup>

Bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.<sup>21</sup>

Dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 diterangkan bahwa yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>22</sup> Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah :

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni

<sup>20</sup>A. Wangsawidjaja. Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012),

<sup>21</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H. 2.

<sup>22</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 98

tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindah kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>23</sup>

Berdasarkan pasal 44 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga Baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial dari waqaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nahzir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).<sup>24</sup>

Sumber dana bank syariah adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber dana bank yaitu :

- 1) Modal inti, yaitu modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.
- 2) Kuasi ekuitas, yaitu dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*).

---

<sup>23</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H. 26.

<sup>24</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariahteori Dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 48.



## 2. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat menunjukkan bukti secara nyata dan dapat diukur atau dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, efisiensi dan rentabilitas bank.<sup>26</sup> kinerja keuangan adalah kondisi keuangan bank pada masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan maupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu dan biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Penggunaan analisis rasio keuangan merupakan cara paling umum dan mudah sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan surat edaran bank Indonesia nomor 9/24/DPsb.<sup>27</sup>

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekutan tersebut dipahami agar dapat dipertahankan atau ditingkatkan, dan kelemahan juga harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-

---

<sup>25</sup>Sedarmayanti, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 260.

<sup>26</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014),.239.

<sup>27</sup>Muhammad Syaifullah Dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020), 19.

langkah perbaikan. Dengan adanya perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan, maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mencapai kemajuan atau kemunduran.<sup>28</sup>

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diambil dari pengukuran kinerja keuangan bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai sebuah bank dalam menjalani kinerjanya untuk mencapai target yang sudah direncanakan di awal dan membuat sebuah proyeksi-proyeksi baru yang hendak dicapai pada agenda kegiatan di periode selanjutnya.
- 2) Mengetahui apakah bank tersebut telah menjalankan prinsip-prinsip yang ada dalam kegiatan perbankan syariah.
- 3) Menilai seberapa baik pengelolaan manajemen risiko suatu bank, semakin baik nilai yang didapatkan bank syariah dengan menghindari risiko-risiko yang dihadapi maka dapat diartikan bank tersebut memiliki tingkat pengelolaan risiko yang sangat baik.
- 4) Mengetahui apakah bank syariah tersebut telah menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah.
- 5) Menilai tingkat kesehatan bank serta kesehatan keuangan yang ada didalam bank.

---

<sup>28</sup>Muhammad Syaifullah Dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020), 19.

- 6) Meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk tetap menggunakan bank dengan hasil pengukuran kinerja yang baik.

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian laporan keuangan

Taswan berpendapat bahwa laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha dan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.<sup>29</sup>

Menurut Farid dan Siswanto yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.<sup>30</sup> Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pengguna bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan karena laporan keuangan tersebut disusun dan disajikan untuk mempertimbangkan kebutuhan mereka.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2010),15.

<sup>30</sup>Farid Dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

<sup>31</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, *Sak Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017),1.

Dari definisi-definisi diatas , dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

b. Jenis-jenis laporan keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis laporan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memperoleh informasi keuangan suatu perusahaan tertentu.

Berdasarkan PSAK No 101 tentang penyajian laporan keuangan , jenis-jenis laporan keuangan meliputi :

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikategorikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-

sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

### 3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan. Selain itu laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

### 4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

### 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

### 6) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil

Laporan rekonsiliasi pendapatan bagi hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar actual dengan pendapatan bagi hasil kepada pemilik dana dan menggunakan dana kas.

7) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus diperlihatkan oleh entitas syariah. Unsur dasar laporan keuangan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

8) Laporan sumber dana dan penggunaan dana kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, yaitu infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan dana produktif, denda, dan pendapatan non halal.
- b) Penggunaan dana kebajikan untuk dana kebajikan produktif seperti sumbangan, penggunaan lainnya untuk kepentingan umum, kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan, saldo awal dana penggunaan kebajikan, dan saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martswireja, Dan Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer Berdasarkan Papsi 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 77

c. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut kasmir, adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan

---

<sup>33</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martswireja, Dan Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer Berdasarkan Papsi 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.<sup>34</sup>

#### 4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Heri, Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.<sup>35</sup>

Menurut Irham Fahmi, Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan.<sup>36</sup>

Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

---

<sup>34</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, *Sak Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017), 4

<sup>35</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Pt Buku Seru, 2015), 161-162.

<sup>36</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49.



Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan guna melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada di laporan keuangan.<sup>37</sup> Secara umum analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir, rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>38</sup>

Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah pos tertentu dan jumlah pos yang lain. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering digunakan karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan faktor bias dari nilai absolut dalam pemaknaan atas suatu kondisi keuangan. Rasio keuangan dapat menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan periode sebelumnya atau dengan bank sejenis lainnya.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 20-21.

<sup>38</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2018),104

<sup>39</sup>Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:Pustaka Sayid Sabiq, 2009),178.

Keberhasilan atau kinerja bank dapat dianalisis menggunakan data laporan keuangan. Aspek-aspek dalam analisis kinerja bank meliputi rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas dan rentabilitas.

Oleh karena itu catatlah keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan karena fungsi utama sebagai pencatatan inilah, banyak ekonomi islam yang merujuk Al-Quran surat Al-baqarah ayat 282 sebagai landasan utama akuntansi syariah.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ  
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بَيِّخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا  
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
 الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا  
 دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ  
 وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ  
 فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ  
 وَإِن تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya : wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatatnya dan orang itu mendiktekannya. Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, tuhaninya, dan janganlah dia menguranginya sedikitpun. Jika orang yang berutang itu kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian yang lebih adil disisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan diantara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *“Al-Qur’an Dan Terjemhannya”*,( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur’an,2019), hlm 63.

Dalam ayat diatas terkandung Perintah untuk menulis utang piutang dipahami oleh banyak ulama sebagai anjuran bukan kewajiban. Memang sungguh sulit perintah itu diterapkan oleh kaum muslimin ketika turun ayat ini jika perintah utang-piutang bersifat wajib karena kepandaian tulis menulis pada masa itu sangatlah langka. Perintah tulis menulis mencakup perintah kepada kedua orang yang bertransaksi, dalam arti salah seorang menulis dan apa yang dituliskan di serahkan kepada mitranya jika mitra pandai tulis baca, dan bila tidak panda, atau keduanya tidak pandai maka hendaklah mencari orang ketiga.

Sedangkan dasar hukum hadist yaitu

فَالأَوَّلُ : عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
 : إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقَ  
 حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقًا ، وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ  
 يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

Pertama: Dari Ibnu Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, sabdanya: “*Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.*” (Muttafaq ‘alaih).<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Hadist yang diriwayatkan Bukhari & muslim dalam kitab shahihnya. <https://syariahekonomi45.blogspot.com/2016/04/ayat-dan-hadist-akutansi-syariah.html?m=1> , diakses pada tanggal 17 november 2022.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

1) Rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas sering juga disebut dengan rasio profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Analisis rentabilitas akan melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.<sup>42</sup> Rasio rentabilitas adalah rasio yang ditunjukkan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, aktiva, dan modal sendiri.<sup>43</sup> Selain mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, rasio ini juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat kesehatan bank.

Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya. Adapun rasio rentabilitas yaitu :

---

<sup>42</sup>Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*, (Jakarta: Ptgramedia, 2021), 40.

<sup>43</sup>Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017),104.

a) ROA (*Return On Asset*), dihitung dengan menggunakan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.<sup>44</sup> ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>45</sup>

Rasio ini mengukur kemampuan aset bank dalam memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya. Adapun rumus dari ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional ( BOPO), adalah rasio perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Makin banyak beban operasional berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut. Adapun rumus dari BOPO yaitu :

<sup>44</sup>Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017),104.

<sup>45</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),149.

$$BOPO = \frac{\text{Badan Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *lverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).<sup>46</sup>

Rasio solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.<sup>47</sup>

Tujuan pengguna rasio solvabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang

<sup>46</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2018), 151.

<sup>47</sup>Farah Margarettha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: Grasindo, 2012),63.

perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, untuk menilai berapa lama dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal yang akan dimiliki dan tujuan lainnya.<sup>48</sup>

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan jumlah penanaman dana tersebut keberbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Adapun rasio solvabilitas yaitu

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan tingkat permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Bank dengan tingkat rasio yang tinggi, maka semakin mudah bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko. CAR digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang terjadi pada sebuah bank yang merupakan akibat risiko yang dialami oleh sebuah bank (kerugian). Sedangkan tinggi rendahnya sebuah rasio dalam CAR sangat dipengaruhi kemampuan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya serta kemampuan mengenai ketetapan bank dalam mengalokasikan keuntungan dana tersebut sesuai dengan kemungkinan risiko yang akan dihadapi.<sup>49</sup>

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank,

---

<sup>48</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2018), 153-154.

<sup>49</sup>Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, (Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media, 2019),143.



seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, contohnya pembiayaan yang diberikan.<sup>50</sup>

Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan (*unexpected loss*).<sup>51</sup> Adapun rumus dari CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

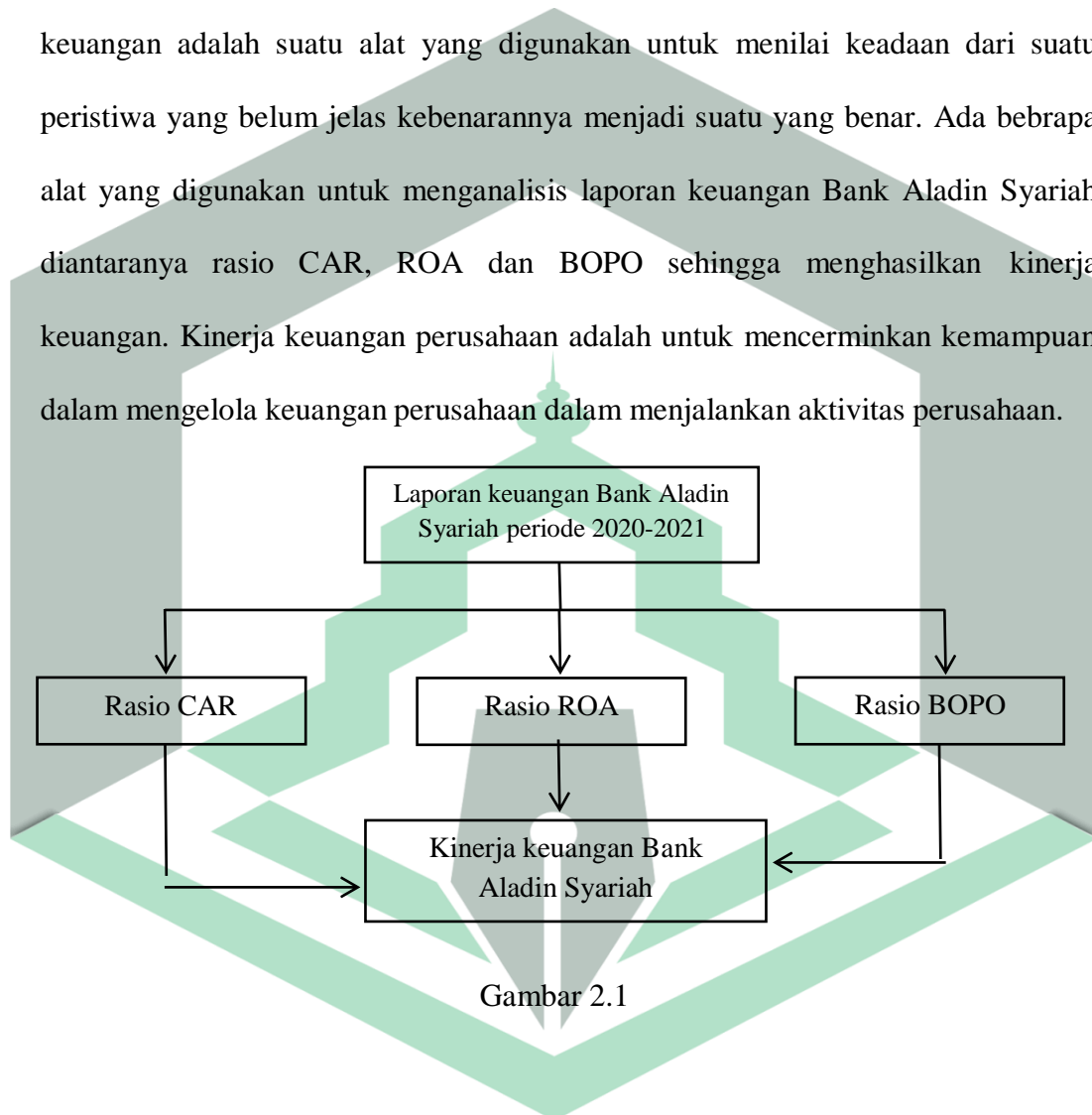
---

<sup>50</sup>Farah Margarettha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: Grasindo, 2012), Hlm. 63.

<sup>51</sup>Ikatan Bangkir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2017),28.

### C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, akan diteliti mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai keadaan dari suatu peristiwa yang belum jelas kebenarannya menjadi suatu yang benar. Ada beberapa alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan Bank Aladin Syariah diantaranya rasio CAR, ROA dan BOPO sehingga menghasilkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.



Gambar 2.1

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Djali penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan data melalui pengukuran.<sup>52</sup>

#### B. Objek dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini objeknya adalah Bank Aladin Syariah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai selesai. Dalam penelitian ini data yang diperoleh didapat dari website resmi Bank Aladin Syariah dengan alamat website (<https://aladinbank.id>.)

#### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang disatukan, diolah kemudian disajikan oleh pihak yang biasanya dalam publikasi. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Aladin Syariah dari periode 2020 sampai dengan 2021.

---

<sup>52</sup>Prof.Dr.H.Djaali, *metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara,2020), hlm 3.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

##### 1. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Rumus yang digunakan adalah

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

##### 2. Rasio ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

##### 3. BOPO (*Badan Operasional Dan Pendapatan Operasional*)

BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi kinerja perbankan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Rumus yang digunakan adalah

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Dokumentasi

Tehnik Pengumpulan data dokumentasi yakni, tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat, mempelajari kemudian memahami dokumen-dokumen yang ada di internet atau berasal dari internet (data sekunder) dan semua catatan tentang Bank Aladin Syariah seperti laporan laba rugi dan neraca dari Bank Aladin Syariah.

### b. Studi Kepustakaan

Pada tehnik pengumpulan data dengan studi kepustakaan data yang diperoleh didapatkan melalui membaca kemudian mencatat data yang diperlukan yang ada dalam buku dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## F. Tehnik Analisis Data

Pada penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugioyono, analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan dan melakukan analisa data yang ditemukan mengenai permasalahan yang diteliti.<sup>53</sup> Terdapat beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

### a. Mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

Misalnya, laporan keuangan Bank Aladin Syariah periode 2020 sampai dengan 2021.

---

<sup>53</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung,: Alfabeta, 2017), hlm 35

- b. Melakukan perhitungan berdasarkan cara perhitungan yang sudah ditentukan yaitu (CAR), (ROA) dan BOPO.
- c. Melakukan analisis kinerja keuangan dengan alat ukur (CAR), (ROA) dan BOPO.
- d. Peneliti menginterpretasikan hasil penelitian yang dilakukan.
- e. Membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan nilai rata-rata standar industri.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Bank Aladin Syariah**

Bank Aladin Syariah sempat mengalami 5 kali perubahan nama sejak pertama kali berdiri, dari semula bernama PT Bank Maybank Nusa Internasional berdasarkan akta No. 58 tanggal 16 september 1994, kemudian pada tanggal 11 september 2000 berubah menjadi PT Bank Maybank Indicorp dengan beralihnya kepemilikan saham Bank Nusa Internasional selaku salah satu pemegang saham, Kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/2010 tanggal 23 september 2010, PT Maybank Indicorp berganti nama menjadi PT Maybank Syariah Indonesia seiring dengan pergantian bidang usaha dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Lalu pada tanggal 20 Desember 2019, kembali terjadi perubahan nama menjadi PT Bank Net Indonesia Syariah. Lalu, berdasarkan Akta No. 1 Tanggal 2 November 2020, pemegang saham menyetujui rencana Bank melakukan penawaran umum perdana saham serta mengubah status PT Bank Net Indonesia Syariah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Dengan Surat Keputusan No. AHU-0074002.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 3 November 2020. Saham BNS telah resmi dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “BANK” pada tanggal 1 februari 2021, setelah sebelumnya memperoleh pernyataan

efektif dari OJK dengan suratnya No.S-8/D.04/2021 tanggal 22 januari 2021. Lalu, Bank kembali melakukan pergantian nama dari PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk menjadi PT Bank Aladin Syariah Tbk berdasarkan surat keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang telah diaktakan dalam akta No.11 dari Notaris di Jakarta, tanggal 7 april 2021, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. UHU-0021937.AH.01.02 tahun 2021 tanggal 12 April 2021 serta telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No.KEP-42/PB.1/2021 tanggal 3 juni 2021 tentang penetapan penggunaan izin atas nama PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk menjadi izin usaha atas nama PT Bank Aladin Syariah Tbk.

## 2. Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan

### a. Visi

“Menjadi Bank Syariah Digital Terdepan Melalui Inovasi Berkelanjutan”

### b. Misi

- a) Membuka akses layanan perbankan syariah terpercaya untuk seluruh lapisan masyarakat.
- b) Menjalin kolaborasi berbasis teknologi dengan pelaku industri diberbagai sektor.
- c) Pengembangan produk yang berkesinambungan dengan fokus pada kepentingan dan kepuasan pelanggan.

### c. Tata nilai perusahaan

- a) Beretika dan Patuh Syariah



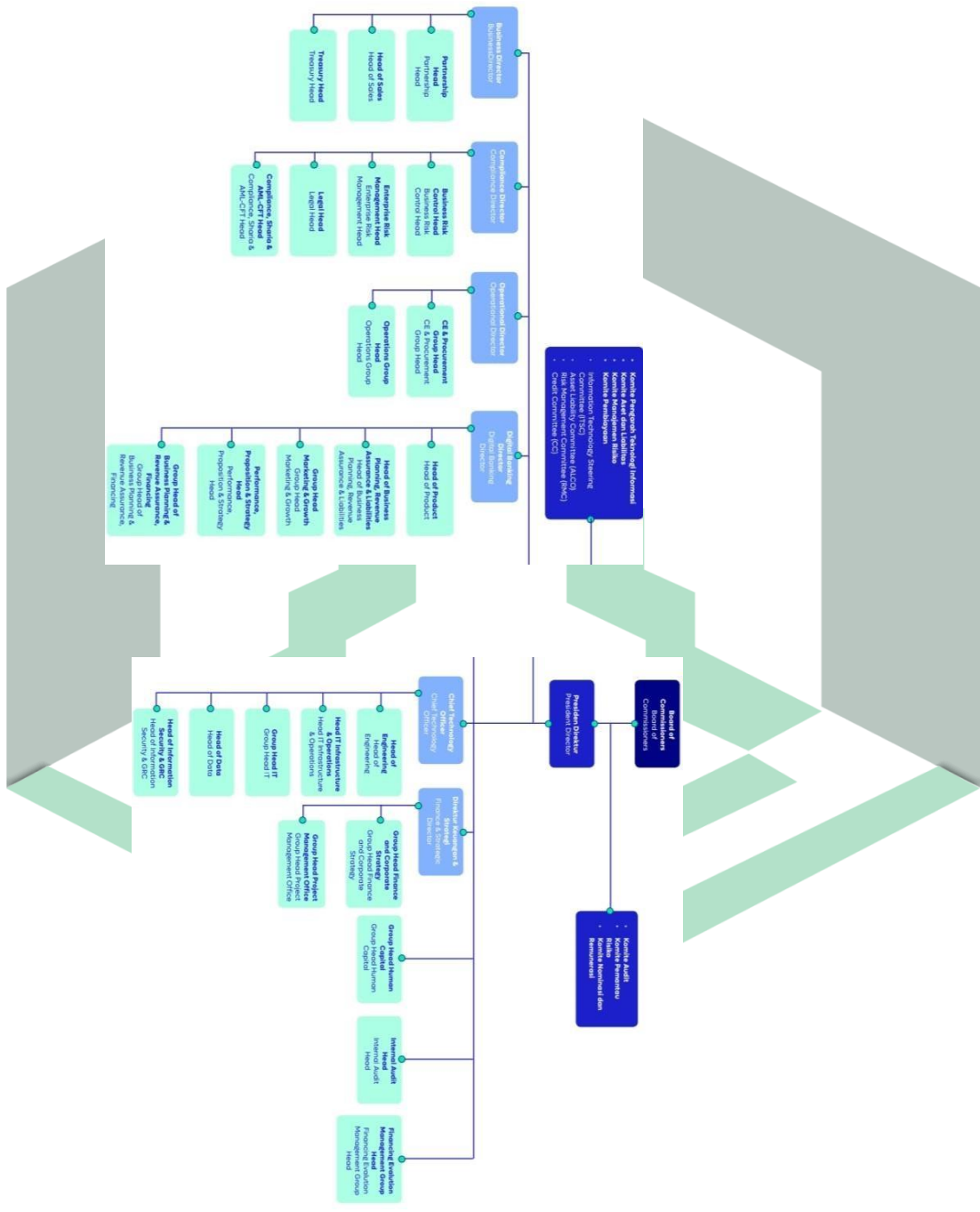
- b) Mudah di akses
- c) Kolaboratif
- d) Integritas dan Amanah

### 3. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Bank Aladin Syariah Tbk
Nama Inisial	: Aladin Bank
Alamat	: Jakarta selatan
Tanggal pendirian	: 16 September 1994
Bidang usaha	: Bank Umum Syariah
Kepemilikan saham	: PT Aladin Global Ventures dan Masyarakat
Jumlah karyawan	: 199 orang
Website	: <a href="http://www.aladinbank.id">www.aladinbank.id</a>



### 4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

## B. Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah

### 1. Laporan Neraca

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan akan tergambar suatu ringkasan laporan neraca dan laporan keuangan laba rugi perusahaan selama periode yang bersangkutan. Adapun tabel dibawah ini merupakan laporan neraca Bank Aladin Syariah tahun 2020-2021.

Tabel 4.1  
Bank Aladin Syariah  
Laporan NERACA (Aktiva) Periode 2020-2021

Uraian	Tahun	
	2020	2021
Kas	Rp 182	Rp 224
Giro Pada Bank	Rp -	Rp -
Giro Pada Bank Indonesia	Rp 4.163	Rp 16.354
Giro Pada Bank Lain Pihak Ketiga	Rp 2.038	Rp 2.445
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Giro Pada Bank Lain	-Rp 20	-Rp 24
Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain	Rp 49.100	Rp 1.139.500
Investasi Pada Surat Berharga	Rp 608.728	Rp 901.092
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Rp -	Rp 3.068
Piutang Murabahah	Rp -	Rp -
Piutang Murabahah Pihak Ketiga	Rp 54	Rp -
Cadangan Kerugian Nilai Pada Piutang Murabahah	-Rp 2	Rp -
Aset Tetap Dan Aset Hak Guna-Neto	Rp 12.630	Rp 51.114
Aset Tak Berwujud-Neto	Rp 85	Rp 5.603
Aset Lain-Lain	Rp 44.439	Rp 59.922
Total Aset	Rp 721.397	Rp 2.173.162

sumber : Bank Aladin Syariah. 2022

Per 31 Desember 2021, jumlah aset tercatat sebesar Rp 2.172.162, mengalami peningkatan Rp 1.451.765 juta dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp 721.397. peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penempatan pada Bank Indonesia dan Investasi pada Surat Berharga. Peningkatan tersebut terutama

disebabkan oleh peningkatan Dana *Syirkah* Temporer dan dana hasil penawaran umum (IPO) pada bulan Februari 2021.

Kas pada akhir tahun 2021, jumlah kas tercatat sebesar Rp 224 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 42 juta dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp 182 juta. Hal ini disebabkan oleh adanya saldo kas untuk kebutuhan operasional. Giro pada Bank ditahun 2021, Bank Aladin membukukan giro pada Bank Indonesia dan Bank lainnya sebesar Rp 18.775 juta, mengalami peningkatan Rp 12.594 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 6.181 juta. Hal tersebut disebabkan karena adanya kewajiban penempatan GWM/RIM yang lebih besar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tahun 2021 tercatat sebesar Rp 1.139.500 juta, mengalami peningkatan Rp 1.090.400 juta dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp 49.100 juta. Hal ini dikarenakan penempatan pada FASBIS sebesar 1 triliun. Investasi pada surat berharga, hingga desember 2021, Bank Aladin mencatatkan investasi pada surat berharga sebesar Rp 901.092 juta meningkat sebesar Rp 292.364 juta. Hal tersebut lebih dikarenakan adanya peningkatan penempatan dana pada surat berharga reksadana.

Piutang murabah ditahun 2021 tercatat sebesar Rp 0,- atau *null* rupiah, turun Rp 52 juta dibanding tahun 2020 sebesar Rp 52 juta, yang dikarenakan pembiayaan tersebut telah dilunasi. Aset tetap dan aset hak guna-neto, ditahun 2021 tercatat sebesar Rp 51.114 juta, mengalami peningkatan Rp 38.484 juta dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp 12.630 juta. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penambahan pada

beberapa aset seperti instalasi bangunan, Investaris kantor, piranti lunak dan komputer.

Aset tak berwujud-neto, ditahun 2021 aset tak berwujud tercatat sebesar Rp 5.603 juta, meningkat sebesar Rp 5.518 juta dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp 85 juta. Hal ini dikarenakan adanya pembelian atas aset tak berwujud untuk membantu kegiatan operasional. Aset lain-lain, sampai dengan akhir tahun 2021 aset tercatat sebesar Rp 59.922 juta, meningkat Rp 15.483 juta dibanding tahun sebelumnya oleh adanya penambahan uang muka.

Tabel 4.2  
Bank Aladin Syariah  
Laporan NERACA (Pasiva) periode 2020-2021

Uraian	Tahun	
	2020	2021
<b>Liabilitas</b>		
Liabilitas Segera	Rp 2	Rp 1.003
Simpanan Dari Nasabah	Rp -	Rp -
Giro Wadiah	Rp 5	Rp -
Simpanan Dari Bank Lain	Rp 4	Rp -
Utang Pajak	Rp 640	Rp 3.042
Estimasi Kerugian Komitmen Dan Kontijensi	Rp -	Rp -
Liabilitas Lain-Lain	Rp 39.310	Rp 84.606
Total Liabilitas	Rp 39.961	Rp 88.651
<b>Dana Syirkah Temporer</b>		
Giro Mudharabah	Rp 40.062	Rp -
Tabungan Mudharabah	Rp -	Rp 38.184
Deposito Mudharabah	Rp 100	Rp 1.000.000
Total Dana Syirkah Temporer	Rp 40.162	Rp 1.038.184
<b>Ekuitas</b>		
Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Rp 819.307	Rp 1.324.135

Tambahan Modal Disetor	Rp	-	Rp	10.870
Dana Setoran Awal	Rp	-	Rp	2.684
Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti	Rp	689	Rp	1.808
Keuntungan Yang Belum Direalisasi Atas Surat Berharga Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual	Rp	-	Rp	6.827
Saldo Laba	Rp	-	Rp	-
Saldo Laba Dari Kegiatan Konvensional	Rp	29.541	Rp	29.541
Saldo Rugi Dan Kegiatan Syariah	-Rp	208.263	-Rp	329.538
Total Ekuitas	Rp	641.274	Rp	1.046.327

Sumber : Bank Aladin Syariah. 2022

Jumlah liabilitas per 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp 88.651 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 48.690 juta dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp 39.961 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pada tahun 2021 terdapat pembukuan atas kewajiban sewa.

Liabilitas segera ditahun 2021 tercatat sebesar Rp 1.003 juta, meningkat menjadi Rp 1.001 dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 2 juta, yang disebabkan oleh penerimaan dana kewajiban non-halal. Simpanan dari nasabah, sampai akhir tahun 2021 berupa giro wadiah tercatat sebesar Rp 0.- atau *null* rupiah, mengalami penurunan sebesar Rp 5 juta dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5 juta. Hal ini disebabkan oleh penarikan dana oleh nasabah.

Simpanan dari bank lain, ditahun 2021 Rp 0.- atau *null* rupiah mengalami penurunan sebesar Rp 4 juta dibanding tahun 2020 sebesar Rp 4 juta. Hal ini dikarenakan adanya penarikan dana oleh pihak bank lain. Utang pajak ditahun 2021 tercatat sebesar Rp 3.042 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 2.402 juta dibanding tahun 2020 sebesar Rp 640 juta. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan

pada pph 4 ayat 2 atas tabungan, Deposito dan Giro. Liabilitas lainnya ditahun 2021 tercatat sebesar Rp 84.606 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 45.296 juta dibanding tahun 2020 yang mencapai sebesar Rp 39.310 juta. Hal ini disebabkan oleh pada tahun 2021 terdapat kewajiban sewa.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank Aladin Syariah membukukan jumlah Dana *Syirkah* Temporer sebesar Rp 1.038.184 juta , mengalami peningkatan Rp 998.022 juta dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp 40.162 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada Deposito Mudharabah dan Tabungan Mudharabah.

Giro mudharabah, hingga akhir 2021 tercatat Rp 0.- atau *null* rupiah mengalami penurunan yang signifikan yaitu Rp 40.062 juta dibanding tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh adanya penarikan Giro mudharabah yang dilakukan oleh nasabah. Tabungan mudharabah, ditahun 2021 Bank mencatatkan sebesar Rp 38.184 juta meningkat menjadi Rp 38.184 juta dibanding tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp 0.- atau *null* rupiah. Hal ini disebabkan oleh adanya penempatan dana dari nasabah. Deposito mudharabah, ditahun 2021 tercatat sebesar Rp 1.000.000 juta, mengalami peningkatan Rp 999.900 juta dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp 100 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penempatan dana dari nasabah.

Per 31 Desember 2021, jumlah ekuitas yang dibukukan Bank Aladin Syariah sebesar Rp 1.046.327 juta. Mengalami peningkatan sebesar Rp 405.053 juta dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp 641.274 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penambahan modal atas IPO pada tahun 2021.

Modal ditempatkan dan disetor penuh, ditahun 2021 tercatat sebesar Rp 1.324.135 mengalami peningkatan sebesar Rp 504.828 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 819.307 juta, yang disebabkan oleh adanya penambahan modal atas IPO dan eksekusi waran pada tahun 2021. Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp 10.870 juta meningkat menjadi Rp 10.870 juta dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp 0.- atau *null* rupiah. Hal ini disebabkan oleh penambahan atas saham agio dan eksekusi waran.

Dana setoran modal tercatat sebesar Rp 2.684 juta meningkat menjadi Rp 2.684 juta dibanding tahun 2020 Rp 0.- atau *null* rupiah. Hal ini disebabkan oleh penambahan pelaksanaan eksekusi waran. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, tercatat sebesar Rp 1.808 juta meningkat menjadi Rp 1.119 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 689 juta. Hal ini disebabkan karena adanya PSAK 24.

Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, ditahun 2021 Bank Aladin mencatatkan sebesar Rp 6.827 juta meningkat menjadi Rp 6.827 juta dibanding tahun 2020 Rp 0,- atau *null* rupiah. Hal ini dikarenakan adanya pencatatan NAV reksadana. Saldo laba yang merupakan akumulasi atas saldo laba dari kegiatan konvensional serta saldo rugi dan kegiatan syariah, ditahun 2021 tercatat *minus* Rp 299.997 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 121.275 juta dibanding tahun 2020 sebesar *minus* Rp 178.722 juta. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan beban operasional.



## 2. Laporan Laba Rugi

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan akan tergambar suatu ringkasan laporan laba rugi Bank Aladin Syariah.

Tabel 4.3  
Laporan Laba Rugi Periode 2020-2021

Uraian	Tahun	
	2020	2021
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai <i>Mudharib</i>		
Pendapatan Dari Jual Beli	Rp 86	Rp 3
Pendapatan Usaha Utama Lainnya	Rp 31.191	Rp 36.108
Total Pendapatan Penelolan Dana Oleh Bank Sebagai <i>Mudharib</i>	Rp 31.277	Rp 36.11
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Danah <i>Syirkah</i> Temporer	Rp (158)	Rp (403)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	Rp 31.119	Rp 35.708
Pendapatan Usaha Lainnya		
Laba Selisih Kurs-Neto	Rp -	Rp 158
Lain-Lain	Rp 476	Rp 627
Pembalikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif		
Piutang Murabahah	Rp 53	Rp 2
Surat Berharga	Rp -	Rp (3.068)
Giro Pada Bank Lain	Rp 59	Rp (3)
Pembalikan Estimasi Kerugian Komiten Dan Kontinjensi	Rp 65.138	Rp -
Beban Operasional		
Umum Dan Administrasi	Rp (19.550)	Rp (45.840)
Gaji Dan Kesejahteraan Karyawan	Rp (23.932)	Rp (80.315)
Penyusutan Dan Amortisasi	Rp (2)	Rp (10.356)
Promosi	Rp (405)	Rp (4.594)
Iuran Otoritas Jasa Keuangan	Rp (225)	Rp (327)
Rugi Selisih Kurs-Neto	Rp (4.438)	Rp -
Lain-Lain	Rp (5.822)	Rp (14.851)
Total Beban Operasional	Rp (54.374)	Rp (156.319)
Laba (Rugi) Operasional	Rp 42.471	Rp (122.895)
Pendapatan Non Operasional-Neto	Rp 2.397	Rp 1.620
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp 44.868	Rp (121.275)
Beban Pajak	Rp -	Rp -

Laba Rugi Neto Tahun Berjalan	Rp 44.868	Rp (121.275)
Penghasilan Komprehensif Lain		
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi		
Keuntungan Yang Belum Direalisasi Atas Surat Berharga	Rp -	Rp 6.827
Pajak Penhasilan Terkait	Rp -	Rp -
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	Rp (2.217)	Rp 7.946
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	Rp 42.651	Rp (113.329)
Laba (Rugi) Per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	Rp 5	Rp (9)

Sumber : *Bank Aladin Syariah. 2022*

Pada tabel 4.2 ditahun 2021, Bank Aladin membukukan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* sebesar Rp 36.111 juta, mengalami peningkatan Rp 4.834 juta dibanding tahun 2020 sebesar Rp 31.277 juta. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan pada surat berharga yang dimiliki.

Hak pihak ketiga atas Bagi Hasil dana *syirkah* temporer, Bank Aladin mencatat hasil dana *syirkah* temporer sebesar Rp 403 juta ditahun 2021, mengalami peningkatan sebesar Rp 245 juta dibanding tahun 2020 sebesar 158 juta. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan DPK yang lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil.

Pendapatan operasional lainnya ditahun 2021 tercatat sebesar Rp 2.284 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 63.422 juta dibanding tahun 2020 sebesar Rp 65.726 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh karena pada tahun 2020 ada pembalikan estimasi sebesar Rp 65.138 juta sedangkan pada tahun 2021 tercatat Rp 0,- atau *null* rupiah.

Beban operasional ditahun 2021 tercatat mencapai Rp 156.319 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 101.945 juta dibanding tahun 2020 sebesar Rp 54.374 juta. Hal ini dikarenakan peningkatan beban umum dan administrasi disebabkan oleh aktivitas pengembangan teknologi informasi dan infrastruktur pendukung sejalan dengan proses transformasi Bank Aladin menjadi *bank digital*. Peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan disebabkan oleh penambahan jumlah karyawan sejalan dengan fokus Bank dalam menemukan sumber daya manusia sebagai model bisnis Bank.

Laba (Rugi) Operasional, pada tanggal 31 Desember 2021 Bank Aladin mencatatkan rugi operasionalnya sebesar Rp 122.895 juta, dibanding tahun 2020 dengan laba operasional yang berhasil dibukukan sebesar Rp 42.471 juta. Rugi operasional ditahun 2021 tersebut sejalan dengan strategi dan rencana bisnis Bank Aladin dimana Bank sedang fokus dalam proses transformasi menjadi bank digital. Proses transformasi tersebut berdampak pada peningkatan beban operasional Bank.

Pendapatan (Beban) Non-Operasional-Neto, Bank Aladin mencatatkan pendapatan non-operasional-neto sebesar Rp 1.620 juta ditahun 2021, mengalami penurunan sebesar Rp 777 juta dibanding tahun 2020 dengan total pendapatan non operasional-neto yang tercatat sebesar Rp 2.397 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan non operasional dimana tahun sebelumnya terdapat pebalikan cadangan yang lebih besar dari tahun 2021.

Laba (Rugi) sebelum pajak, ditahun 2021 Bank Aladin Syariah mencatat rugi sebelum pajak sebesar Rp 121.275 juta, dibanding tahun 2020 dengan laba sebelum

pajak yang dibukukan yakni sebesar Rp 44.868 juta. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 terjadi peningkatan pada beban operasional.

Laba (Rugi) bersih tahun berjalan, pada tanggal 31 Desember 2021 Bank Aladin Syariah mencatat rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp 121.275 juta, dibanding laba bersih tahun berjalan yang berhasil dibukukan ditahun 2020 yakni sebesar Rp 44.868 juta. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2021 terjadi peningkatan pada beban operasional.

Penghasilan (Rugi) komprehensif lain, ditahun 2021, Bank Aladin membukukan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 7.946 juta, dibanding rugi komprehensif lain yang tercatat sebesar Rp 2.217 juta ditahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya pencatatan NAV reksadana.

Laba(Rugi) komprehensif tahun berjalan, pada tanggal 31 Desember 2021, Bank Aladin mencatatkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 113.329 juta, dibanding laba komprehensif tahun berjalan yang berhasil dibukukan ditahun 2020 yakni sebesar Rp 42.651 juta. Hal tersebut dikarenakan adanya pencatatan NAV reksadana.

Laba (Rugi) per Saham Dasar, ditahun 2020, Bank Aladin mencatatkan rugi per saham dasar sebesar Rp 9,- dibanding laba persaham dasar yang tercatat sebesar Rp 5.47 ditahun 2020. Hal ini dikarenakan laba rugi Bank ditahun 2021 bersaldo rugi yang disebabkan oleh peningkatan pada beban operasional.

## 3. Laporan Arus Kas

Tabel 4.4  
Laporan arus kas bank alaldin syariah periode 2020-2021

uraian	Tahun	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Operasi Lainnya	Rp 31.191	Rp 35.045
Penerimaan Non-Operasional- Neto	Rp 2.397	Rp 1.620
Penerimaan Keuntungan Mudharabah Dan Istishna	Rp 86	Rp 3
Pembayaran Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	Rp (158)	Rp (403)
Pembayaran Beban Operasional	Rp (48.960)	Rp (145.215)
Laba (Rugi) Sebelum Perubahan Dalam Aset Dan Liabilitas Operasi	Rp (15.444)	Rp (108.950)
Kenaikan (Penurunan) Aset Operasi	Rp 2.526	Rp (14.366)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi	Rp 20.687	Rp 1.021.486
Kas Neto Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	Rp 7.769	Rp 898.170
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan Investasi Dalam Surat Berharga	Rp (61.330)	Rp(11.208.815)
Perolehan Aset Tetap Dan Perangkat Lunak	Rp (12.717)	Rp (19.320)
Penerimaan Dari Investasi Dalam Surat Berharga Yang Telah Jatuh Tempo	Rp -	Rp 10.923.278
Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	Rp (74.047)	Rp (304.857)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan Dari Penawaran Umum Saham Perdana	Rp -	Rp 515.000
Pembayaran Biaya Emisi Saham	Rp -	Rp (4.612)
Pembayaran Liabilitas Sewa	Rp -	Rp 7.994
Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	Rp -	Rp 509.689
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas Dan Setara Kas	Rp (66.064)	Rp 1.103.002
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Periode	Rp 121.547	Rp 55.483
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Pada Kos Dan Setara Kos	Rp 214	Rp 38
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Periode	Rp 55.483	Rp 1.158.523

Sumber : Bank Aladin Syariah (data diolah kembali)

Kas dan setara kas ditahun 2021 tercatat sebesar Rp 1.158.523 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 1.103.040 juta dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp 55.483 juta. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2021, terdapat

penempatan DPK sebesar Rp 1 triliun yang ditempatkan pada FASBIS sehingga kas dan setara kas mengalami peningkatan.

Arus kas dari aktivitas operasi, ditahun 2021 Bank Aladin Syariah membukukan sejumlah Rp 898.170 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 890.401 juta dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp 7.769 juta. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penempatan pada dana *syirkah* temporer. Arus kas dari aktivitas investasi, ditahun 2021 tercatat sebesar Rp 304.857 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 230.810 juta dibanding tahun 2020 yang berjumlah Rp 74.074 juta. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penempatan pada surat berharga.

Arus kas dan dari aktivitas pendanaan, ditahun 2021 Bank Aladin Syariah mencatatkan sebesar Rp 509.689 juta, yang terdiri atas penerimaan dari penawaran umum saham perdana sebesar Rp 522.994 juta, pembiayaan emisi saham sebesar Rp 4.162 juta, dan pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp 8.693 juta. Sementara ditahun 2020, Bank Aladin mencatatkan kas neto dari aktivitas pendanaan.

Kenaikan (penurunan) Neto kas dan Setara kas merupakan akumulasi dari kas neto dari aktivitas operasi, kas neto dari aktivitas pendanaan. Ditahun 2021 Bank Aladin mencatatkan kenaikan neto kas dan setara kas sebesar Rp 1.103.040 juta naik menjadi Rp 1.169.066 juta dibandingkan tahun 2020 yang mencatatkan penurunan neto kas dan setara kas sebesar Rp 66.064 juta. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penempatan pada dana *syirkah* temporer.

### C. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah

#### 1. Faktor Rentabilitas

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 12% yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi risiko yang ada pada bank. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.5  
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 (dalam jutaan)

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR (%)	Ket
2020	Rp 640.520	Rp 194.635	32,90	Sangat baik
2021	Rp 1.038.916	Rp 266.606	39,05	Sangat baik

Sumber : data diolah tahun 2022

Tabel 4.6  
Penetapan Kriteria Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	CAR $\geq$ 12%
2	Baik	9% - 12%
3	Cukup Baik	8% - 9%
4	Kurang Baik	6% - 8% %
5	Tidak Baik	$\leq$ 6%

Sumber : Bank Indonesia. 2022

Berdasarkan tabel diatas rasio CAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah aset yang memiliki risiko dalam perkembangan kinerja keuangan Bank

Aladin Syariah dihitung menggunakan rasio CAR. Rasio kewajiban penyediaan minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pada tahun 2020 tercatat sebesar 32,90% hal ini menunjukkan bahwa kondisi permodalan dalam keadaan sangat baik. Kemudian ditahun 2021 rasio CAR sebesar 39,05% atau mengalami kenaikan 9% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi permodalan dalam keadaan sangat baik.

## 2. Faktor Rentabilitas

### a. *Return On Asset* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.7  
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 (dalam jutaan)

Tahun	Laba sebelum pajak	Total aset	ROA (%)	Ket
2020	Rp 44.868	Rp 721.397	0,06	Cukup baik
2021	Rp 121.275	Rp 2.173.162	0,05	Kurang baik

Sumber : data diolah tahun 2022



Tabel 4.8  
Kriteria penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$ROA \geq 1,5\%$
2	Baik	1,25%-1,5%
3	Cukup Baik	0,5%-1,25%
4	Kurang Baik	0%-0,5%
5	Tidak Baik	$\leq 0\%$

Sumber : Bank Indonesia. 2022

Pada tahun 2020 rasio ROA sebesar 0,06%. Hal ini mengakibatkan rasio ROA tidak memenuhi standar Bank Indonesia atau berada pada peningkatan kurang baik. Begitupun dengan tahun 2021 rasio ROA sebesar 0,05% hal ini juga mengakibatkan rasio ROA tidak memenuhi standar Bank Indonesia. penurunan ini dikarenakan peningkatan laba sebelum pajak tidak sebanding dengan peningkatan total aset yang lebih cenderung besar. Sehingga dikatakan Bank Aladin tidak produktif dalam mengelola aktivitasnya. Adapun solusi untuk peningkatan rasio ROA yaitu dengan meningkatkan laba sebelum pajak harus sebanding dengan peningkatan total aset yang ada.

b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.9

## Perhitungan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 (dalam jutaan)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Ket
2020	Rp 54.374	Rp 65.726	82,72	Sangat baik
2021	Rp 156.319	Rp 2.284	68,44	Sangat baik

Sumber : data diolah tahun 2022

Tabel 4.10

## Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$BOPO \leq 94\%$
2	Baik	94% - 95%
3	Cukup Baik	95% - 96%
4	Kurang Baik	96% - 97%
5	Tidak Baik	$\geq 97\%$

Sumber : Bank Indonesia. 2022

Pada tahun 2020 Rasio BOPO sebesar 82,72% hal ini rasio BOPO sudah berada pada tingkat efisiensi yang sangat baik. Begitu pula dengan tahun 2021 rasio BOPO sebesar 68,44% atau berada pada tingkatan yang sangat baik. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 4.11  
 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Keuangan  
 Bank Aladin Syariah periode tahun 2020-2021

Tahun	Rasio Keuangan		Nilai Rasio (%)	Ket
2020	Solvabilitas	CAR	32,90	Sangat baik
	Rentabilitas	ROA	0,06	Cukup baik
		BOPO	82,72	Sangat baik
2021	Solvabilitas	CAR	39,05	Sangat baik
	Rentabilitas	ROA	0,05	Kurang baik
		BOPO	68,44	Sangat baik

Sumber : data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, pada faktor permodalan rasio CAR tahun 2020 senilai 32,90% dan 2021 rasio CAR senilai 39,05% telah melampaui batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 12%. faktor Rentabilitas pada rasio ROA tahun 2020 senilai 0,06% kemudian tahun 2021 senilai 0,05%. Tahun 2020 dan 2021 tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1,5%. Pada tahun 2020 rasio BOPO sebesar 82,72% dan rasio BOPO pada tahun 2021 sebesar 68,44%. telah memenuhi standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesiayaitu <94%.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis dari masing-masing aspek mengenai kinerja keuangan Bank Aladin Syariah pada tahun 2020-2021 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dari analisis rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR) yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 telah mengalami kenaikan dan tergolong dalam kondisi yang sangat baik. Artinya kinerja keuangan Bank Aladin Syariah setiap tahunnya dari sisi modal yang dimiliki mempunyai kemampuan modal yang baik untuk membiayai aktiva bank yang mengandung risiko.
2. Dari analisis rasio *Return On Asset* (ROA) yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 yang selalu berada pada rasio yang tidak memiliki standar pada nilai kinerja keuangan bank yang baik. Sehingga dikatakan bahwa pengelolaan seluruh aktiva bank tidak mempunyai kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi bank.
3. Dari analisis rasio BOPO yang telah dilakukan memperoleh hasil kinerja keuangan bank yang memenuhi standar pada nilai kinerja keuangan bank sehingga dikatakan rasio BOPO pada Bank Aladin Syariah periode 2020-

2021 memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan dalam kegiatan operasionalnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat memperoleh laba dan total aktiva yang lebih tinggi. Diharapkan Bank Aladin Syariah dapat meningkatkan persentase *Return On Asset* (ROA) dengan menjaga tingkat kestabilan pendapatan dimasa mendatang.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dengan mengkaji kinerja keuangan perusahaan sebelum menginvestasikan dananya diperusahaan terkait., sehingga pihak investor dapat melihat dari persentase ROA sebagai sumber referensi saat pengambilan suatu keputusan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya seperti penggunaan objek hanya satu perusahaan yaitu Bank Aladin Syariah dengan dua periode yaitu pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitiannya dengan menambah sampel serta jangka waktu pengamatan dan

diharapkan peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan rasio keuangan yang lengkap seperti rasio FDR, NPL dan ROE untuk memperoleh hasil yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Uii Pres,2008)
- Deva Sari Violandani, “*Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45*” *Accounting Department, Faculty Of Economic And Bussines, Brawijaya University*, Hlm. 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7248/6236> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.
- Dinar Riftisari Dan Sugiarti, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Manajemen Bisnis (Jmb)*, Vol.33, No. 2, Desember 2020, Hlm. 78. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/295943/135-211-1-sm.pdf> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Farah Margarettha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: Grasindo, 2012)
- Farah Margarettha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: Grasindo, 2012)
- Farid Dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuanga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

- Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020)
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Pt Buku Seru, 2015)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Sak Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017)
- Ikatan Bangkir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Ilhami Dan Husni Thamrin, “*Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*”, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking And Finance*, Vol.4.No.1, Mei, 2021, Hlm.38. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Ta barru/Article/View/6068/2966> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.
- Indah Harum Rezeki Dan Heni Noviarita, “*Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19*”, *Islamic Economics Journal*, Vol.07, No.0 June 2021. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/Jej> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Purnamedia Group, 2011)
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2018)



Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* ( Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014)

M. Nur Rianto Al Arif, *Leambaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2012)

Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017)

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers,2014)

Muhammad Syaifullah Dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality,Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020)

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014)

Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020)

Rana Husna Mahdiyyah Dan Umi Mardiyati, “Pengaruh Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Car) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2014-2018”, *Jrmsi-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Volume 12, Nomor 1 (2021)[Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jrmsi/Article/View/20299/10372](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jrmsi/Article/View/20299/10372) Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2022.

Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*, (Jakarta: Ptgramedia, 2021)

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariahteori Dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat,2016)

Sedarmayanti, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:Pustaka Sayid Sabiq, 2009)

Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, (Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2017)

Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Upp StimYkpn, 2010)

Tri Putra & Arif Gunawan, *Aladin , Bank Murni Digital Syariah Pertama*, 21 Oktober2021,CnbcIndonesia<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211021094607-17-285369/aladin-bank-murni-digital-syariah-pertama> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.

Wangawidjaja. Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)

Yoga Adi Surya Dan Binti Nur Aisyah, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.7No.2Desember2020.<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/3672/2053> Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2022

Yuni Rahmawati, M. Agus Salim Dan A. Agus Priyono, “*Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk)*”,*Jurnal Riset Manajemen*, 2020Hlm.10.<https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/6068/2966> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.

Zuhairi.*Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016)